

**Adaptasi sosial Mantan Narapidana Remaja dengan Masyarakat di
Kecamatan Camba Kabupaten Maros**

Fitriyanti

1563140007

Piteek29@gmail.com

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Fitriyanti. 2019. *"Adaptasi Sosial Mantan Narapidana Remaja dengan Masyarakat di Kecamatan Camba Kabupaten Maros"* dibimbing oleh Hj.Musdalia Mustadjar selaku Pembimbing I dan Idham Irwansyah selaku Pembimbing II dalam Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adaptasi Sosial Mantan Narapidana Remaja dengan Masyarakat, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Adaptasi Sosial Mantan Narapidana Remaja dengan Masyarakat. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Adaptasi sosial mantan narapidana remaja dengan masyarakat (a). Konformitas, perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (b). Pengunduran atau pengasingan diri, meninggalkan cara hidup yang buruk, baik dengan cara konvensional maupun pencapaiannya yang konvensional.(2). Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial mantan narapidana dengan masyarakat, (a) Tidak adanya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. (b) Adanya pandangan negatif atau penilaian dari masyarakat. (c) Rasa percaya diri yang tinggi. (d) Adanya perasaan tidak khawatir dengan statusnya sebagai mantan narapidana. (e) Adanya kesediaan masyarakat untuk mengikutsertakan mantan narapidana dalam kehidupan sosial yang diselenggarakan.

ABSTRACT

Fitriyanti. 2019. *"Social Adaptation of Former Adolescent Prisoners with the Community in Camba District Maros Regency"* was guided by Hj.Musdalia Mustadjar as Advisor I and Idham Irwansyah as Advisor II in the Sociology Study Program at the Faculty of Social Sciences, Makassar State University.

This study aims to determine the Social Adaptation of Former Adolescent Prisoners with Society, and to determine the factors that influence the Adaptation of Former Adolescent Prisoners with Society. This type of research is a qualitative descriptive.

The results showed that (1). Social adaptation of ex-juvenile inmates with the community (a). Conformity, behavior follows the goals and ways determined by the community to achieve the expected goals. (b). Resignation or exile, leaving behind a bad way of life, both conventional and conventional achievements (2). Factors affecting social adaptation of ex-convicts to the community, (a) Lack of awareness to change for the better. (b) The existence of negative views or judgments from the public. (c) High confidence. (d) There is a feeling of not worrying about his status as an ex-convict. (e) The willingness of the community to include ex-convicts in the organized social life.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Masyarakat pada umumnya masih banyak yang beranggapan bahwa mereka hanya pembuat onar dan hanya bisa meresahkan banyak orang yang ada disekitarnya dan bisa membuat ketentraman kampung terganggu. Hal yang membuat masyarakat berpikir seperti itu disebabkan karena beberapa peristiwa yang terjadi di kecamatan camba dilakukan oleh warga yang berstatus mantan narapidana. Sering kali di desa-desa yang berletak di kecamatan camba terjadi pencurian hewan ternak dan gabah.

Pada pertengahan tahun 2016 yang lalu tercatat ada 3 mantan narapidana yang kembali melakukan

tindak pencurian yakni pencurian hewan ternak dan salah satu diantara ketiganya melakukan pencurian gabah, dengan adanya tindakan tersebut membuat warga kembali berpikir negatif kepada mantan narapidana. Sedangkan di akhir tahun 2017 kembali terjadi kasus tindak pembunuhan yang dilakukan salah satu warga yang masih tergolong remaja yang berada di salah satu desa di Kecamatan camba, oleh karena itu masyarakat kembali bersikap dingin dan wanti-wanti kepada mantan narapidana karena adanya kasus tersebut. Semenjak kejadian tersebut masyarakat sekitar merasa takut dan bersikap dingin kepada mantan narapidana dan berfikir negatif kepada mantan narapidana, karena menurut beberapa masyarakat yang pernah saya tanya mantan narapidana semua sama saja karena masa lalunya yang buruk, tetapi bagi sebagian masyarakat ada yang bisa menerima dan memaafkan mantan narapidana karena menurut

sebagian warga mereka pantas untuk mendapatkan kesempatan dan kembali hidup dan bersosialisasi

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah : fungsi, disfungsi, laten, fungsi manifest, dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. ¹Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak struktur fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

2.2 Adaptasi sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi. Proses adaptasi sangat dinamis disebabkan oleh lingkungan dan populasi manusia yang berubah secara terus-menerus. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungan menunjukkan adanya

dengan baik layaknya manusia lainnya.

interaksi antara manusia dan lingkungan.² Menurut Suparlan, adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Jadi, adaptasi sosial merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menjelaskan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, antara lain:
Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
Menyalurkan ketegangan sosial.
Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
Bertahan hidup.

Adaptasi sosial dapat dilakukan dengan cara berinteraksi, karena Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.³ Thibaut dan Kelly mengatakan bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama,

¹ Ritzer, George. Sosiologi ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, hlm 21-22

² Gaffar, Bakhri, Syamsul, Adaptasi dan Integrasi komunitas Bajo. (Cetakan Pertama). Badan Penerbit UNM. Hlm 9

³ Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi suatu pengantar. Hlm 62

mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yakni :

Adanya kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Selain itu kontak dapat pula bersifat langsung atau tidak langsung.

Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Robert K. Merton menyatakan bahwa ada lima bentuk adaptasi sosial individu terhadap situasi tertentu. Empat dari lima tipe tersebut merupakan perilaku menyimpang, yaitu :

Konformitas, perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

Inovasi, perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang oleh masyarakat.

. Mantan narapidana yang berarti sudah bebas atau keluar dari lapas (lembaga permasyarakatan) tidak mudah untuk kembali dan berbaur di tengah masyarakat. Lembaga permasyarakatan yang dikenal selama ini oleh orang awam atau masyarakat adalah penjara dimana sebagai tempat tahanan untuk orang jahat atau tersandung kasus hukum. Meskipun bebas, mantan narapidana tetap dianggap orang jahat dan sampah masyarakat. Paradigma

Ritualisme, melaksanakan ritual-ritual budaya tapi maknanya telah hilang.

Pengunduran atau pengasingan diri, meninggalkan cara hidup yang buruk, baik dengan cara konvensional maupun

pencapaiannya yang konvensional. Pemberontakan, penarikan diri dari tujuan konvensional yang disertai dengan upaya melambangkan tujuan.

2.3 Patologi Sosial

pengertian dari patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” disebabkan oleh faktor-faktor sosial atau Ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakekat adanya manusia dalam hidup masyarakat. Sementara itu menurut Teri Anomi bahwa patologi sosial adalah suatu gejala dimana tidak ada persesuaian antara berbagai unsur dari suatu keseluruhan, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok, atau yang sangat merintang pemuasan keinginan fundamental dari anggota anggotanya, akibatnya pengikatan sosial patah sama sekali.

mantan narapidana “sampah masyarakat” inilah yang masih saja kerap terjadi di tengah masyarakat.

2.5 Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat di sebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Dradjat mengemukakan bahwa remaja adalah

anak yang pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh. Istilah adolescence sebenarnya memiliki istilah yang cukup luas, mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik.⁴

2.6 Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).⁵ Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, berarti “kawan”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiahnya, saling berinteraksi.⁶

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup dan bertempat tinggal di daerah tertentu dalam kondisi alam yang baik ataupun kondisi alam yang kurang baik. Yang dimana masyarakat tersebut mencari tempat yang nyaman dan aman untuk tinggal dengan waktu yang relative cukup lama. Memiliki norma-norma yang mengatur kehidupan menuju

tujuan yang dicita-citakan bersama.⁷ Dalam pandangan sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kelompok individu atau sebagai perjumlahan dari individu-individu semata-mata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup. Oleh karena manusia itu hidup selalu bersama. Sedangkan menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁸

2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial Mantan Narapidana Remaja dilingkungan Masyarakat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mantan narapidana remaja dalam melakukan adaptasi yakni faktor agama, keluarga dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Setiap orang memiliki pemaknaan yang berbeda-beda terhadap suatu hal, baik yang ada dalam diri sendiri maupun dalam diri orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Blummer dan Gofman dalam teorinya mengenai diri (self), yaitu seseorang memaknai dirinya dari orang lain.

Seperti halnya yang terjadi pada mantan narapidana, dimana setiap mantan narapidana memiliki pemaknaan yang berbeda dari perilaku menyimpang yang pernah dilakukannya, dikucilkan dan menjadi bahan pembicaraan oleh

⁴ Harlock, Elizabet B, 1992. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*, Jakarta : Erlangga, hlm 203

⁵ Abdul Syani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 30

⁶ Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 116.

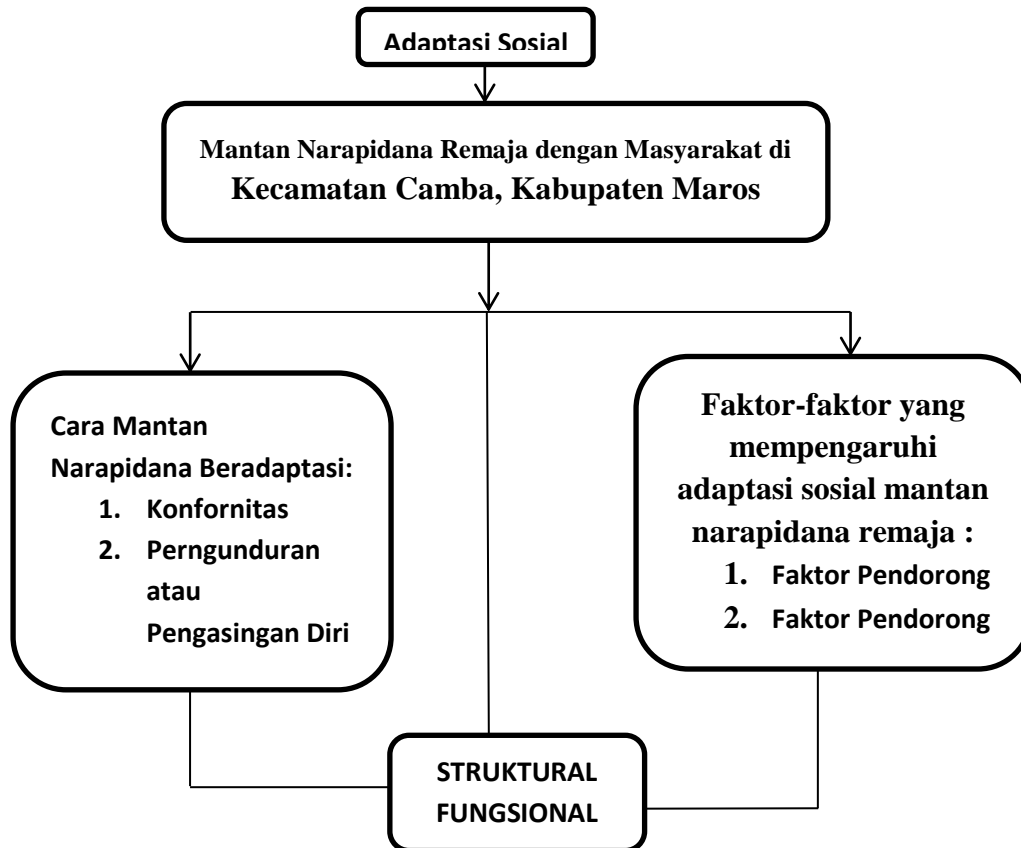
⁷ Elly M. setdiadi, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana 2011) Hal. 37

⁸ Dharmika Ida Bagus (1996). *Persepsi Tentang Etos Kerja Kaitannya dengan Nilai Budaya Masyarakat Daerah Bali*. Depdikbud, Bali. Hal 82

masyarakat sudahlah menjadi hal biasa setelah mereka bebas dari lembaga pemasyarakatan namun itulah kenyataan yang harus diterima dan dijalani oleh setiap mantan narapidana dan harus mempersiapkan diri dan mental untuk berhadapan didepan

masyarakat karena jelas mereka sudah terlihat buruk dimata masyarakat sekitar. Dan oleh karena itu pemaknaan diri mereka sangat berpengaruh terhadap adaptasi mereka dilingkungan sekitarnya.

2.8 Kerangka Konsep



3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁹ Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian secara garis besar adalah tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap akhir penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian ditentukan beberapa informan, penentuan informan ini dilakukan secara *snow ball sampling* dimana peneliti mendapatkan informasi tentang sampel yang akan menjadi informan berikutnya dari informan pertama, informan yang

ditentukan pada beberapa orang yang terdeteksi sebagai seorang mantan narapidana dari pengakuan langsung maupun pengamatan peneliti jauh sebelum rencana penelitian ini dibuat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Camba adalah sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Camba secara geografis merupakan daerah lembah. Pada saat kita berdiri di daerah ini dan memandang serta memutarakan badan 360 derajat yang terlihat adalah bukit dan gunung yang hijau. Wilayah kecamatan camba termasuk daerah daratan sedang yang beriklim

⁹ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian pendidikan. Bandung : Alfabet, hlm : 4

sejuk. Daratan Camba berada sekitar 340 meter diatas permukaan laut.

Ibukota Kecamatan Camba adalah Kelurahan cempniga. Ada 8 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Camba, yaitu :

Tabel 4.1 Daftar desa/kelurahan di Kecamatan Camba

N o.	Desa	Kecamatan	Kabupaten /Kota
1.	Cempaniga	Camba	Maros
2.	Timpuseng	Camba	Maros
3.	Pattiro Deceng	Camba	Maros
4.	Sawaru	Camba	Maros
5.	Mario Pulana	Camba	Maros
6.	Cenrana	Camba	Maros
7.	Benteng	Camba	Maros
8.	Pattanyamang	Camba	Maros

Jarak udara dari Camba menuju Kabupaten Maros adalah sekitar 32 km, namun jika di tempuh dengan jalur darat menjadi 48 km. Jarak dari Camba menuju ibukota provinsi

Sulawesi Selatan yaitu makassar adalah 78 km melalui jalan darat.

Dan jarak dari Camba menuju Kabupaten Bone adalah 98 km.

Penghasilan utama dari penduduk Kecamatan Camba selain Pegawai Negeri Sipil adalah bertani, dan terdapat pula peternak.

4.2 Karakteristik Informan

Informan 1. BS (20 tahun)

BS lahir di Camba, pada tanggal 7 oktober 1998 ayah dan ibunya adalah orang asli Kecamatan Camba dan berprofesi sebagai petani. Profesi BS juga saat ini adalah seorang petani dan bertempat tinggal di Dusun Kajuara, Desa Cenrana, Kecamatan Camba. Dia anak kedua dari tiga bersaudara. BS di kenal sebagai pribadi yang sopan dan selalau berperilaku baik kepada keluarga maupun teman-teman sebayanya. BS terlibat kasus

penganiyaan pada pertengahan tahun 2016 lalu dan keluar dari penjara pada bulan Desember tahun 2016. Dia pernah menganiaya salah satu tetangganya karena berselisih paham sehingga mengakibatkan pertengkaran diantara mereka. Oleh sebab itu dia menganiaya tetangganya hingga berurusan dengan hukum dan ditahan selama 7 bulan penjara.

Informan 2. SR (19 tahun)

SR lahir di Camba pada tanggal 19 maret 2000, orang tua SR adalah orang asli Kecamatan Camba yang bertempat tinggal di Desa Sawaru, ayah dan ibunya berprofesi sebagai Petani, dan SR sendiri pekerjaannya tidak menentu. Kegiatan sehari-hari SR biasanya membantu kedua orang tuanya dan nongkrong dengan teman-temannya,

dia juga dikenal sebagai pribadi yang ramah dan baik kepada para tetangga dan kerabatnya. SR adalah salah satu mantan narapidana yang terlibat kasus penganiayaan teman dekatnya sendiri pada akhir tahun 2017 lalu dan bebas pada bulan Mei 2018. SR tinggal di Desa Sawaru, Kecamatan Camba. SR adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Menurut data yang diambil peneliti mengenai SR bahwa kasus yang di timpakkan kepadanya tidak benar dan ini semua adalah jebakan temannya sendiri. Tapi menurut pengakuan SR dia tidak pernah melakukan hal yang melanggar hukum dan dia anggap ini rekayasa yang di buat oleh temannya. SR menjalani hukuman selama 5 bulan penjara.

Informan 3. HM (18 tahun)

HM lahir di Camba pada tanggal 21 Mei 2001, ibu HM adalah orang asli kecamatan Camba sedangkan almarhum ayahnya diketahui adalah orang Jawa. Ibu HM berprofesi sebagai pedagang ikan, sedangkan dirinya belum bekerja lantaran sulitnya mendapatkan pekerjaan karena masyarakat sangat sulit mempercayai dirinya karena dia adalah salah satu mantan narapidana yang berkekasus pencurian hewan ternak dan gabah. HM ditangkap di rumahnya pada pertengahan tahun 2015 dan dipenjara selama 1 tahun dan keluar dari penjara pada tahun 2016 lalu. HM merupakan warga asli Kecamatan Camba yang bertempat tinggal di Desa Cenrana, Kecamatan Camba. HM merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dia berasal dari keluarga kelas menengah

ke bawah, ayahnya telah meninggal dunia beberapa tahun silam, lalu ibunya bekerja keras dengan pekerjaannya sebagai pedagang ikan kering. Kehidupan keluarga HM bisa di bilang memperhatikan, ibunya bekerja untuk menyekolahkan keponakan HM dan mencukupi kehidupan keluarganya. HM tersangka pencurian pada tahun 2017 lalu. Dia melakukan perbuatan melanggar hukum dengan alasan terbatasnya keadaan ekonomi keluarga. ibunya tidak bisa memenuhi keinginannya sehingga ia melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut. HM di tangani oleh hukum dan di tahan selama 1 tahun penjara.

Informan 4. AU (21 tahun)

AU lahir di Camba pada tanggal 17 April 1998, ayah dan ibu AU adalah orang asli kecamatan

camba. AU berpropesi sebagai petani, AU adalah salah satu mantan narapidana yang terlibat kasus pembunuhan yang terbilang cukup mengerikan dan terbilang umurnya pun masih remaja. AU di tangkap karena kasusnya pada awal tahun 2013 dan bebas pada pertengahan tahun 2017. AU tinggal di Desa Benteng, Kecamatan Camba. AU adalah anak kedua dari enam bersaudara. keluarga AU merupakan keluarga yang terbilang berada. AU tinggal bersama ibu dan saudaranya, sedangkan ayahnya telah menikah kembali. Menurut data yang di dapat oleh peneliti, AU melakukan pembunuhan hanya karna ingin melindungi keluarga dari ancaman korban yang tak lain kerabat dekat saudara AU. Korban ingin merebut sawah yang di olah oleh keluarga AU dan ketika korban adu mulut dengan

saudara AU dan AU tak terima dengan perkataan korban di situlah iya meradan sampai melakukan pembunuhan. AU di hukum selama 4 tahun penjara.

4.3 Adaptasi Sosial Mantan Narapidana

Adaptasi sosial mantan narapidana yang dilakukan mantan narapidana untuk upaya mengubah stigma negatif didalam dirinya, yang meliputi :

- a) **Konformitas**, perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Seperti halnya mantan narapidana yang berinisial BS dan SR , mereka berdua menunjukkan kepada masyarakat bahwa status mereka sebagai mantan narapidana bukanlah sesuatu yang buruk melainkan mereka juga

seperti manusia pada umumnya yang pernah berbuat kesalahan, biarpun kesalahan yang mereka lakukan terbilang fatal, tetapi mereka juga pantas untuk berubah dan di terima keberadaannya. Informan BS dan SR tidak pernah menyerah untuk membuktikan bahwa mereka pantas untuk diterima dengan baik, dari situ mereka perlahan bisa diterima oleh masyarakat dan bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, dari situ mereka berdua tidak canggung lagi berbaur dengan baik di lingkungan sekitarnya.

- b) **Pengunduran atau pengasingan diri**, meninggalkan cara hidup yang buruk, baik dengan cara konvensional maupun pencapaiannya yang konvensional. Seperti informan

yang berinisial HM dan AU yang selalu mendapat stigma negatif dari masyarakat sehingga merasa merasa canggung dan takut berbaur di masyarakat sekitar, mereka juga sering kali di kucilkan oleh masyarakat. Mereka berdua pun tidak pernah menyerah untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka telah berubah.

Mantan narapidana pun biasanya tidak mendapatkan hak-haknya sebagai warga masyarakat pada umumnya akibat persepsi masyarakat yang menganggap mantan narapidana adalah orang yang jahat dan tidak pantas diterima kembali di lingkungan sosial. Akibat stigma negatif masyarakat tersebut, mantan narapidana susah untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya karena merasa

minder atau canggung dengan masyarakat karena selalu di pandang enteng dan rendah. Namun, ada juga beberapa mantan narapidana yang mudah kembali berbaur di lingkungan sekitarnya karena kebersediaan masyarakat menerima dan mendukungnya dengan baik sehingga mantan narapidana itu bisa kembali beradaptasi dengan baik dan menjalani hidup normal layaknya masyarakat pada umumnya.

Ketika keluar dari penjara seorang mantan narapidana harus sdiap beradaptasi kembali dengan masyarakat dan menghadapi segala tekanan dari masyarakat di lingkungan sekitar. Stigma negatif dari masyarakat tentu telah menjadi hal yang harus di terima oleh mantan narapidana, namun reaksi yang di tunjukkan mantan narapidana terhadap masyarakat berbeda-beda.

Misalnya mantan narapidana yang berinisial BS (20 tahun), awalnya BS merasa tidak akan diterima oleh masyarakat karena statusnya sebagai mantan narapidana, namun hal tak terduga terjadi, masyarakat bisa menerimanya dan mengajaknya untuk kembali berpartisipasi di kegiatan-kegiatan sosial lingkungan sekitar. Informan BS sangat bersyukur bahwa masyarakat bisa menerimanya kembali meskipun pernah melakukan kesalahan dimasa lalu, sehingga membuat BS merasa tidak canggung dan tidak merasa malu untuk berbaur di tengah-tengah masyarakat terkhusus di teman-temannya. Seperti inilah yang di utarakan BS :

“setelah saya bebas dari tahanan awalnya saya merasa canggung dan sangat takut untuk kembali berkumpul di tengah-tengah masyarakat, ternyata masyarakat malahan mensupport saya dan membuat saya merasa tidak takut lagi

karena mereka tidak mengucilkan saya dan mereka mendukung saya untuk kembali menata hidup. Teman-teman saya juga selalu mengajak saya nongkrong bareng, itu semua yang membuat saya merasa bersyukur berada di lingkungan tempat tinggal saya.”¹⁰

Setelah bebas dari lembaga permasyarakatan seorang mantan narapidana harus mempersiapkan diri dari mental untuk berhadapan dengan orang banyak, mengingat statusnya sebagai mantan narapidana yang tidak mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu pemaknaan diri mereka berpengaruh terhadap adaptasi mereka dengan masyarakat sekitar. Akan tetapi, masih banyak juga orang yang bisa menerima dan memaklumi keadaan mantan narapidana tersebut dan tidak mempermasalahkan statusnya,

seperti salah satu tetangga BS, yaitu

Ilyas, dia mengatakan :

“saya sudah lama mengenal BS dan saya mengakui bahwa dia merupakan orang yang ramah dan baik terhadap tetangga, dan baik untuk di ajak berteman, hanya saja saya mengakui bahwa tindakannya yang telah mengandiaaya orang adalah tindakan yang salah.”¹¹

Mantan narapidana yang bernisdial SR (19 tahun) juga awalnya merasa canggung atau malu kepada masyarakat sekitar, sama halnya dengan informan BS, SR juga mulai bisa berbaur kembali di tengah masyarakat dan masyarakat pun menerimanya dengan baik. SR mengatakan :

“saya mantan narapidana yang berkasus pengandiaayaan, kasus saya memang merupakan hal yang sangat buruk tetapi saya sama sekali tidak merasa canggung karena saya ini juga sebagai korban yang di fitnah. Semua

¹⁰ Wawancara dengan informan BS (20 tahun), 06 mei 2019

¹¹ Wawancara dengan Ilyas (tetangga BS) 06 mei 2019

ttuduhan yang ditujukan kepada saya tidaklah benar, dan masyarakat pun merespon saya dengan baik jadi untuk apa saya harus malu dengan keadaan saya yang sebagai mantan narapidana.”¹²

Itulah yang mendasari kenapa SR merasa tidak malu atau canggung dengan statusnya sebagai mantan narapidana. Respon positif akan menghasilkan dukungan dan penerimaan masyarakat atas keberadaan mantan narapidana di lingkungan masyarakat. Sebaliknya, respon yang negatif akan menghasilkan stigma dan diskriminasi pada mantan narapidana. Kakak dari SR juga membela adiknya dan mengatakan bahwa adiknya itu sama sekali tidak bersalah dan merupakan korban fitnah. Kakak dari SR mengatakan :

¹² Wawancara dengan informan SR (19 tahun) 09 mei 2019

“saya tau adik saya itu tidak bersalah, saya dan orang tuaku kaget ketika dia itu di tuduh telah memukul temannya hingga pingsan. Saya sangat yakin kalau adik saya tidak melakukan itu dan itu hanyalah fitnah, dan saya tau kalau teman adik saya itu memang tidak menyukai adik saya. Dan bdiar adik saya adalah mantan narapidana tapi itu tidak menjadi tolak ukur untuk menjudge dia yang tidak-tidak. Hal itu yang membuat pikiran masyarakat jadi terbuka dan bisa menerima kehadiran SR di lingkungan sekitar. SR juga sudah beberapa kali diajak oleh masyarakat ikut serta di dalam gotong royong yang diadakan setdiap minggu di sekitar rumah.”¹³

Mantan narapidana yang berinisial HM (18 tahun), dia merasa canggung dan merasa malu untuk berbaur dengan masyarakat karena tindakan kriminal yang dilakukannya sangat memalukan dirinya dan keluarga. Inilah salah

¹³ Wawancara dengan Irwan (kakak SR) 09 mei 2019

satu pengakuan yang di katakan oleh

HM :

“saya merasa sangat malu akibat ulah saya terdahulu, dan kini saya merasa tidak mampu berbaur dengan para teman-teman saya maupun masyarakat sekitar karena sampai saat ini saya belum bisa di percaya dan sulit mendapat pekerjaan karena saya belum mendapat kepercayaan dari masyarakat.”¹⁴

Itulah penyebab HM begitu susah untuk kembali ke tengah masyarakat dan sulit mendapatkan pekerjaan selama bebas dari penjara dan menyandang status mantan narapidana. Setdiap orang memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap suatu hal, baik yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain. Seperti halnya yang terjadi pada mantan narapidana dimana setdiap mantan narapidana memiliki pemaknaan yang berbbeda dari perilaku

menyimpang yang pernah dia lakukan. Para mantan narapidana menjadi bahan permbicaraan di masyarakat sudahlah menjadi hal yang biasa bagi para mantan narapidana setelah bebas dari lembaga permasyarakatan, namun itupun yang harus di terima dan di jalani oleh mereka yang mempunyai status mantan narapidana, hal ini hampir senada dengan pendapat dari teman dekat HM, yaitu Saudara Fajri yang mengatakan bahwa :

“memang orang-orang sekitar sini sering curiga sama si HM, semenjak dia ketahuan mencuri dan di penjara. Sejak dia keluar dari tahanan, tterkadang masih ada beberapa warga yang curiga dan berfikir negatif kepada teman saya itu, karena belum tentu sifat dan perilakunya langsung berubah, tapi saya juga merasa kasihan pada ekonomi keluarganya, mungkin itu menyebabkan dia sampai mencuri. Semoga saja setelah ini dia

¹⁴ Wawancara dengan informan HM (18 tahun) 01 Juni 2019

tidak melakun hal itu lagi.”¹⁵

Fajri mengatakan tidak semua orang langsung bisa berubah setelah mendapat hukuman, itulah yang menyebabkan masyarakat masih waspada terhadap mantan narapidana. Fajri hanya berharap semoga HM tidak mengulangi lagi kesalahannya di masa lalu. Hal-hal yang berbentuk diskriminatif yang harus diterima oleh mantan narapidana berbeda-beda seperti halnya ada salah satu mantan narapidana yang merupakan salah satu subjek Penelitian yakni mantan narapidana yang berkasus pembunuhan.

Kehadirannya kembali di tengah masyarakat memunculkan rasa khawatir dia akan mengulang kembali tindakan kriminal yang di

lakukannya.hal ini juga di rasakan oleh mantan narapidana berinisial AU. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap dapat di terima oleh masyarakat, seperti yang di katakan mantan narapidana yang berinisial AU:

“Meskipun saya di juluki seorang pembunuh oleh masyarakat, dan hal itu yang membuat saya terhambat untuk beradaptasi dengan baik dengan masyarakat, namun saya tidak merasa canggung untuk berbaur dengan mereka, saya tetap berusaha agar bisa di terima kembali oleh mereka dan juga pasti bisa mengerti bahwa yang saya lakukan hanya semata-mata untuk melindungi keluarga saya. Meskipun masyarakat tidak suka sama saya karena masa lalu saya, saya tetap bersikap baik kepada para masyarakat dan saya tetap membantu mereka dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Fajri (teman dekat HM) 01 Juni 2019

¹⁶ Wawancara dengan informan AU (21 tahun) 01 juni 2019

Jadi AU mengakui bahwa dia kriminal karena berusaha melindungi keluarganya, dan setelah dia bebas dia berusaha untuk menjadi orang baik agar masyarakat bisa menerimanya di lingkungan sekitar. Sepupu dari AU juga membela AU, begini perkataan fandi sepupu dari AU:

“saya mengakui memang ada perbuatan yang di lakukan sepupuku itu dan sangat patal tapi dia lakukan semua ini demi melindungi keluarga, seandainya hari itu sepupuku tidak membunuh orang itu pasti tante yang jadi korbannya karna itu orang yang tidak lain adalah keluarga kami mau semua nakuasai harta sampai tanah, rumah yang na tinggali sepupuku dan keluarga mau semua naambil makanya sepupuku langsung ambil tindakan tanpa berfikir panjang, tetapi kan sudah mi juga nabayar kesalahannya yang setimpal jadi sekarang dia kembali kekampung dan tidak mungkin mengulangi kesalahannya. Jadi sekarang meskipun masyarakat sekitar belum

sepenuhnya menerima dan masih memandangnya secara negatif tetapi dia tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang biasa di selenggarakan oleh pihak lingkungan sekitar.”¹⁷

Selain membentuk konsep diri seorang mantan narapidana juga melakukan permainan peran layaknya pentas sebuah drama, dimana mantan narapidana merupakan seorang aktor dalam pertunjukan drama tersebut dan masyarakat sebagai penonton yang ditampilkan oleh seorang aktor dari setiap strategi yang di lakukan masyarakat akan memberikan respon yang baik positif atau bahkan sebaliknya.

4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Sosial Mantan Narapidana

Adapun faktor-faktor tersebut yakni :

¹⁷ Wawancara dengan Fandi (sepupu AU) 01 juni 2019

a. Faktor Pendorong

1. Rasa percaya diri yang tinggi
2. Adanya perasaan tidak khawatir dengan statusnya sebagai mantan narapidana
3. Adanya kesediaan masyarakat untuk mengikutsertakan mantan narapidana dalam kehidupan sosial yang di selenggarakan.

b. Faktor Penghambat

1. Tidak adanya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik
2. Adanya pandangan negatif atau penilaian dari masyarakat.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam Penelitian, kesimpulan yang dapat di tarik yaitu:

1. Adaptasi Sosial yang dilakukan mantan narapidana

sebagai upaya mengubah stigma negatif di dalam dirinya yang meliputi: Konformitas, perilaku mengikuti tujuan dan cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Pengunduran atau pengasingan diri, meninggalkan cara hidup yang buruk, baik dengan cara konvensional maupun pencapaiannya yang konvensional.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Adaptasi Sosial Mantan Narapidana antarlain : Tidak adanya kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, adanya pandangan negatif atau penilaian dari masyarakat, rasa percaya diri yang tinggi,

adanya perasaan tidak
khawatir dengan statusnya
sebagai mantan narapidana,
Adanya kesediaan
masyarakat untuk
mengikutsertakan mantan
narapidana dalam kehidupan
sosial yang di selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syamsul Bakhri,.2010. *Adaptasi dan Integrasi komunitas Bajo (Cetakan Pertama)*. Badan Penerbit UNM.
- Kamanto, Sunarto .2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta: lembaga penerbit *Pengantar*. Jakarta : Peenerbit PT Raja Grafindo Persada.
- fakultas ekonomi,niversitas Indonesia.
- Lexy, Moleong,.2004. *Metodologi Penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : remaja rosda karya.
- Soekanto, Soerjono.1982. *Sosiologi Suatu*